BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Menurut Sugiyono (2006:13) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut :

> ”Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2008:5), metode penelitian bisnis adalah:

> “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Dari pengertian di atas penulis memahami bahwa metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Selanjutnya metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif, Sugiyono (2010 : 147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Selanjutnya Masyhuri (2009 : 45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatsi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable x terhadap y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan anatar variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Proses penelitian menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti infornasi dan ketentuan pajak masih sulit.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis, yaitu:

   1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) di KPP Wilayah Bandung.
   2. Bagaimana realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di KPP Wilayah Bandung.

3. Bagaimana pengaruh penerapan Sistem Manajemen Infromasi Objek Pajak (SISMIOP) terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di KPP Wilayah Bandung.

Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah penerapan SISMIOP yang berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian

data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kuantitatif ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif .

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara SISMIOP (variabel X) dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh SISMIOP (variabel X) terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (variabel Y) digunakan koefisien deteminasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih lengkap lagi akan dijelaskan dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Petugas Pajak Seksi Ekstensifikasi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Petugas Pajak Seksi Ekstensifikasi	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Petugas Pajak Seksi Ekstensifikasi	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Menurut Malhotra Naresh (2007) mengemukakan Metode Explanatory Survey sebagai berikut :

"Metode explanatory survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel."

Dari tabel diatas kemudian peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul melalui unit analisis yaitu Petugas Pajak Seksi Ekstensifikasi.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui bagaimana Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul melalui unit analisis Petugas Pajak Seksi Ekstensifikasi.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dengan cara mengumpulkan data dan informasi lalu menganalisis secara kuantitatif dengan menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis melalui uji statistik apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indicator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisis Atas Penerapan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan" (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung), maka variabel-variabel yang diteliti dapat menjadi dua yaitu :

a. Variable Bebas/*Independent* (Variabel X)

   "Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable *dependent* (terikat)". (Sugiyono 2009 : 39)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP). Dalam opersional variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk interval.

b. Variabel Tidak Bebas/*Dependent* (Variabel Y)

"Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas." (Sugiyono 2009 : 40)

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Selengkapnya mengenai opersionalisasi variabel dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X (Penerapan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak)	Sistem yang terintegrasi untuk mengolah informasi/data objek dan subjek Pajak Bumi dan Bangunan dengan bantuan computer sejak dari pengumpulan data (melalui pendaftaran, pendataan dan penilaian) pemberian identitas objek pajak (Nomor Objek Pajak), perekaman data, pemeliharaan basis data, pencetakan hasil keluaran (berupa SPPT, STTS, DHKP, dan sebagainya), pemantauan penerimaan dan pelaksanaan penagihan pajak, sampai dengan pelayanan kepada wajib pajak melalui Pelayanan Satu Tempat. (Widodo, Atim Widodo, dan Andreas Hendro Puspita 2010 : 79)	Pendaftaran	Ordinal
		Pendataan	
		Penilaian	
		Pemberian identitas objek pajak	
		Perekaman data	
		Pemeliharaan Basis data	
		Pencetakan hasil keluaran	
		Pemantauan penerimaan	
		Penagihan	
		Pelayanan	
Y (Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan)	Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak pusat yang hasil penerimaannya dibagi antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (Widodo, Atim Widodo, dan Andreas Hendro Puspita 2010 : 64)	Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2010	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independent* (X) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007 : 23) adalah:

> "Skala pengukuran ordinal emembrikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut **Sugiyono** (2006:86) adalah sebagai berikut:

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber : Sugiyono, 2007:87

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber : Sugiyono, 2007:88

Sedangkan pada variabel *dependent* (Y) menggunakan skala ukur rasio. Menurut Umi Narimawati (2007 : 41) menyatakan bahwa:

> "Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakateristik yang dipunyai oleh skala skala nominal, ordinal dan interval dengn kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut".

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari data penerimaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal pajak.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Analisis atas Penerapan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan" adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2009 : 137) sumber data primer adalah "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Petugas Pajak di wilayah Kota Bandung.

   Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk variabel X.

2. Data Sekunder

   Sugiyono (2009 : 136) mendefinisikan sumber data sekunder adalah "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."

   Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk variabel Y.

3.2.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009:80) tentang pengertian populasi yaitu **:**

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 5 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung yaitu KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Karees, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Cibeuying dan KPP Pratama Bandung Tegalega.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81) tentang pengertian sampel yaitu :

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan. Karena pada penelitian ini jumlah Kantor Pelayanan Pajak yang ada di

wilayah Kota Bandung hanya ada 5 Kantor Pelayanan Pajak maka semuanya pegawai yang berkaitan dengan sistem ini diteliti atau menggunakan sensus. Dengan jumlah responden 30 orang petugas pajak seksi ekstensifikasi dari 5 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel Y (Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan) berskala rasio.

Selanjutnya, untuk menunjang hasil penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
    a. Metode Pengamatan (Observation)

        Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Dalam pemulisan laporan ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak yang berdomisili di Bandung.

    b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner

Teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Petugas pajak seksi ekstensifikasi.

2. *Library Search* (Studi Pustaka)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk

digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

3.2.4.1 Uji Validitas

3.1.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap *item* pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan *item* yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas untuk kuesioner penerapan sistem manajemen informasi objek pajak, dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penerapan Sistem Manajemen Objek Pajak

Butir Pernyataan	Indeks validitas	Nilai kritis	Keterangan
Item 1	0,377	0,30	Valid
Item 2	0,462	0,30	Valid
Item 3	0,424	0,30	Valid
Item 4	0,656	0,30	Valid
Item 5	0,550	0,30	Valid
Item 6	0,524	0,30	Valid

Butir Pernyataan	Indeks validitas	Nilai kritis	Keterangan
Item 7	0,418	0,30	Valid
Item 8	0,627	0,30	Valid
Item 9	0,541	0,30	Valid
Item 10	0,360	0,30	Valid

Sumber: Lampiran 10

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penerapan sistem manajemen informasi objek pajak valid dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

3.1.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency,* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown*. Nilai koefisien

reliabilitas dikatakan reliable apabila bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penerapan sistem manajemen informasi objek pajak	0,808	0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran 10

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi untuk mengukur penerapan sistem manajemen informasi objek pajak.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan SISMIOP terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\,(m - 1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007 : 84)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item* (5 alternatif)

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah

responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007: 84)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Riset Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007 : 84)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Data yang digunakan untuk variabel *independent* (X) (penerapan SISMIOP) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) (Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah:

> ”Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)

4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z)=\frac{1}{\sqrt{2\pi}}e^{(-\frac{Z^2}{2})},-\infty<Z<+\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV=\frac{(densitylower\lim it-densityupper\lim it)}{Areabelowupper\lim it-Areabelow\lim it}$$

Sumber : Umi narimawati (2007 : 82)

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$Transformed\ Scale\ Value\ :\ SV=-\{Min\ data-Min\ SV\}$$

Sumber : Umi narimawati (2007 : 82)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data penerapan SISMIOP pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data Penerimaan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan dipasangkan dengan data Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

Tabel 3.8
Cara Menyajikan Data Hasil Kuesioner dengan Data Penerimaan

KPP	**Data Hasil Kuesioner (Data Interval)**			**Penerimaan**
A	Butir Pernyataan P1 P2 P3 ,..., Px	Mean	Grand Mean	Realisasi Penerimaan
Resp 1	....	....		
Resp 2	....	....		
Resp 3	....	....		
.	.	.		
.	.	.		
Resp n1	....	.....	.....	....
B	Butir Pernyataan P1 P2 P3 ,..., Px	Mean	Grand Mean	Realisasi Penerimaan
Resp 1	....	....		
Resp 2	....	....		
Resp 3	....	....		
.	.	.		
.	.	.		
Resp n2	....	.....	.....	....
Demikian seterusnya sampai KPP kelima				

Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif adalah :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (penerapan SISMIOP). Atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (penerapan SISMIOP). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b\,X$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh penerapan SISMIOP dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2007:274

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Variabel Bebas *(Independent)*

Y= Variabel Terikat *(Dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : SPSS Teori dan Latihan, Jonathan Sarwono, 2005

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui

besarnya kontribusi pengaruh penerapan SISMIOP terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008 : 377) hipotesis adalah :

"Hipotesis didefinisikan sebagai dengan atas jawaban sementara menganai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah penyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak."

Hipotesis yang akan diuji dalam penlitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Analisis atas Penerapan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dan Implikasinya terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X = Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak

   Variabel Y = Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

2. Menentukan hipotesis nol (H_0)

$H_0 : \beta = 0$ Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

3. Menentukan hipotesis alternative (Hi)

Hi : $\beta \neq 0$ Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Rancangan pengujian hipotesis ini kan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan tes statistik serta penetapan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis no (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternative (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan.

1. Menentukan Tingkat Signifikan

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikansi menurut Jonathan Sarwono (2006 : 67) menyebutkan :

a. Angka profitabilitas (SIG) < 0.05 hubungan kedua variabel signifikan
b. Angka profitabilitas (SIG) > 0.05 hubungan kedua variabel tidak signifikan

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Andi Supangat, 2006:351

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

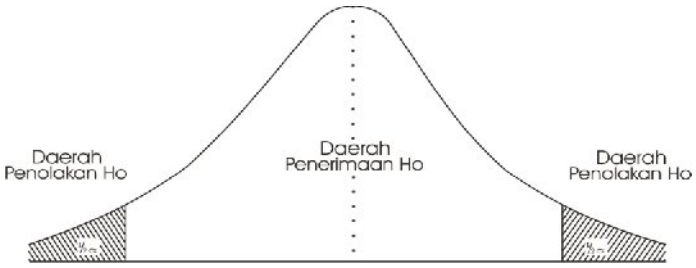
Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Ridwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini: "Kaidah pengujian: Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan."

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5-2 = 3.

2. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut : Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3



Gambar 3.10
UJi Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan persepsi petugas pajak, penerapan SISMIOP mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.